

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MEDIA KARTU PECAHAN

IMPROVING MATHEMATICS LEARNING OUTPUT THROUGH FRACTION CARDS MEDIA

Oleh: Rusmiyati, PGSD/PSD, anastasiarusmiyati9662@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui media kartu pecahan di kelas III SD Negeri Kaweden. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Kaweden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar matematika melalui media kartu pecahan di kelas III SD Negeri Kaweden. Hasil observasi pada siklus I dan II menunjukkan meningkatnya partisipasi aktif guru dalam pembelajaran melalui media kartu pecahan dari 88,16% menjadi 94,08%. Sedangkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran melalui media kartu pecahan dari 81,77% menjadi 90,10%. Peningkatan hasil belajar matematika siklus I dan siklus II sebesar 30% yaitu sebanyak 16 siswa (59%) menjadi sebanyak 24 siswa (89%) yang mencapai KKM dari jumlah seluruh siswa yaitu 27. Nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 13,93 yaitu dari 69,40 menjadi 83,33.

Kata kunci: *hasil belajar matematika, media kartu pecahan, siswa kelas III SD*

Abstract

The research aims at improving the mathematics learning output of the 3rd grade students of SD Negeri Kaweden through fraction cards media. This research was a classroom action research. The subjects of this research were 3rd grade students of SD Kaweden. The data collection techniques used in this research were test, observation, and documentation. The data were analyzed in qualitative descriptive and quantitative descriptive ways. The result indicates that there is an improvement in the mathematics learning output through fraction cards media of the 3rd grade students of SD Negeri Kaweden. The observation result in cycle I and II showed the increasing of the teacher participation in the learning process from 88.16% to 94.08% with the fraction cards media. Meanwhile, the students' participation rate in learning using this media increased from 81.77% to 90.10%. There was 30% improvement of mathematics learning output in cycle I and cycle II from 16 students (59%) to 24 students (89%) who reached the passing grade from the total 27 students. The average score of the learning output from cycle I to cycle II increased 13.93 points from 69.40 to 83.33.

Keywords: the mathematics learning output, fraction cards media, the 3rd grade students

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Matematika tidak hanya berisi angka-angka dan rumus-rumus tetapi dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Pada siswa SD, matematika adalah kegiatan konkret, siswa belum bisa diajari secara abstrak. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan

strategi atau perencanaan pembelajaran secara matang sehingga pembelajaran dapat menyenangkan. Pembelajaran matematika diharapkan mengembangkan potensi siswa, siswa diharapkan bisa mengkonstruksi pemahamannya sendiri, dan guru sebagai fasilitator bukan sebagai sumber belajar utama.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Hal ini termasuk media pembelajaran sebagai bentuk sarana pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru membutuhkan alat bantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan adanya media pembelajaran maka dapat menarik minat peserta didik dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya media pembelajaran akan membuat peserta didik aktif dan lebih memahami materi pembelajaran karena terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 September 2017 dengan guru kelas III di SD Negeri Kaweden, nilai rata-rata matematika paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Guru memberikan bukti berupa raport siswa tahun 2016/2017 semester genap, yaitu (1) rata-rata nilai PKn 72,45 (2) rata-rata nilai Bahasa Indonesia 74,80 (3) rata-rata nilai matematika 70,40 (4) rata-rata nilai IPA 72,75 dan (5) rata-rata nilai IPS 71,45.

Berdasarkan hasil studi dokumen pada kelas III di SD Negeri Kaweden yang dilakukan tanggal 20 September 2017, pada tahun ajaran 2016/2017 nilai rata-rata matematika materi pecahan sederhana masih rendah. Mayoritas

siswa kelas III masih kesulitan memahami materi pecahan sederhana dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Hal ini terlihat dari ulangan harian matematika siswa kelas III SD Negeri Kaweden pada materi pecahan, dari 20 siswa, ada 11 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dengan rentang nilai 40-65, 5 siswa yang dapat melebihi KKM dengan rentang nilai 66-70 dan 4 siswa lainnya dapat melebihi KKM dengan nilai 71-100. Guru kelas III SD Negeri Kaweden menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 66.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III dan observasi pada tanggal 23 September 2017 di SD Negeri Kaweden, rendahnya nilai mata pembelajaran matematika disebabkan oleh: (1) siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika, hal ini terlihat ketika mengerjakan soal latihan masih banyak siswa yang tidak selesai, (2) kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, (3) kegiatan pembelajaran yang masih terpusat pada guru, dan (4) kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa maka diperlukan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah kartu pecahan. Kartu pecahan merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan melalui suatu permainan dan sesuai dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Selain itu, media kartu pecahan memenuhi kriteria media yang baik, yaitu sederhana, mudah digunakan, mudah disimpan, tahan lama, dan sesuai dengan topik yang diajarkan.

Menurut Callela (2006: 3) Kartu pecahan termasuk ke dalam permainan kartu yang memberikan aktivitas kelompok yang interkatif. Permainan kartu pecahan terdiri dari kartu yang dibaca siswa dan jawaban yang interaktif. Permainan dimulai ketika seorang siswa membaca kartu yang pertama. Siswa yang mempunyai kartu yang mempunyai jawaban membaca jawaban dari kartunya. Permainan berlangsung sampai kartu terakhir yang dibaca.

Maka dari itu peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana melalui media kartu pecahan di kelas III SD Negeri Kaweden. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Alamul Iman (2013) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Kartu Pecahan pada Pembelajaran Matematika” serta penelitian yang dilakukan oleh Desi Erawati (2015) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan Melalui Media Kartu Pecahan Di Kelas III SD Negeri Kyai Mojo” dimana kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika dengan menggunakan media kartu pecahan mengalami peningkatan, untuk kelas V maupun kelas III.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model PTK Kemmis dan Mc Taggart.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada bulan Januari sampai Februari 2018.

Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kaweden, yang beralamat di Kaweden, Tirtoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, berada di daerah pedesaan, yang letaknya cukup strategis dan mudah dijangkau.

Subjek dan Karakteristiknya

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Kaweden dengan jumlah siswa 27 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Karakteristik siswa kelas III SD Negeri Kaweden ini adalah siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mudah bosan ketika pembelajaran hanya terpusat pada guru.

Skenario Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran membandingkan pecahan sederhana dalam pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kegiatan awal yang dilakukan adalah: (1) siswa mempersiapkan buku pelajaran dan alat tulis, (2) siswa menjawab salam pembuka yang diucapkan oleh guru, (3) siswa mengkomunikasikan kehadiran kepada guru, (4) siswa menanggapi apersepsi dari guru, (5) siswa memperhatikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan (6) siswa merespon motivasi dari guru agar semangat belajar.
2. Kegiatan inti yang dilakukan adalah: (1) siswa memperhatikan penjelasan guru materi pecahan sederhana, (2) siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi pecahan sederhana, (4) siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang, (5) setiap

kelompok mendapatkan media kartu pecahan dan LKS “Membandingkan Pecahan Sederhana”, (6) siswa bersama kelompoknya melakukan permainan kartu pecahan, (7) siswa dan guru membahas hasil permainan kartu pecahan, (8) setiap pemenang kelompok mendapatkan *reward*, dan (9) siswa bersama guru menarik kesimpulan

3. Kegiatan penutup yang dilakukan adalah: (1) siswa melakukan konfirmasi, (2) siswa melakukan refleksi, (3) siswa menjawab salam penutup yang disampaikan oleh guru

Sementara itu, peneliti sebagai pengamat mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada materi pecahan sederhana. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis serta berbentuk tes uraian terbatas dan tes uraian bebas.

2. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang diperoleh selama proses observasi, foto saat proses pembelajaran berlangsung, nilai hasil belajar siswa dan RPP saat proses pembelajaran di kelas.

Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika materi membandingkan pecahan menggunakan media kartu pecahan. Soal tes yang diujikan berupa tes uraian terbatas yang terdiri dari 10 soal dan tes uraian bebas yang terdiri dari 5 soal.

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai terlaksananya kegiatan pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu pecahan. Lembar observasi berupa *rating scale*.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi menggunakan pedoman dokumentasi berupa *checklist*, kamera dan *flashdisk*.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini yaitu apabila 75% siswa tuntas KKM, dengan KKM pada mata pelajaran matematika di kelas III SD Negeri Kaweden adalah 66.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Tes

Analisis data untuk hasil tes tertulis dihitung dengan mencari rata-rata nilai digunakan untuk mengetahui rata-rata kelas.

Rumus mean (M) menurut Nana Sudjana (2005: 109) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean yang dicari
 fx = jumlah seluruh skor
 N = jumlah siswa

Kemudian, nilai setiap siswa dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 66. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diketahui jumlah siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Kriteria keberhasilan yaitu 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase siswa yang lulus menurut Daryanto (2011: 192) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh hasil persentase siswa yang lulus, berikut kriteria tingkat keberhasilan siswa menurut AqibZainal,dkk (2009: 41)

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa dalam %

No.	Interval Nilai	Klasifikasi
1.	>80%	Sangat tinggi
2.	60-79%	Tinggi
3.	40-59%	Sedang
4.	20-39%	Rendah
5.	<20%	Sangat rendah

2. Analisis Data Observasi

Data yang diperoleh pada setiap kegiatan dari setiap siklus dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Data yang diperoleh dihitung menggunakan persentase, maka diperoleh peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran.

Setelah itu, analisis data tersebut disajikan secara deskriptif. Perhitungan nilai dari

hasil observasi menurut Nana Sudjana (2005: 133) adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor yang dicari} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah mendapatkan skor observasi, maka skor tersebut dikategorikan menjadi lima seperti yang dikemukakan oleh SuharsimiArikunto, 2005: 44). Adapun kategori tersebut jika disajikan dalam tabel adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Tingkat Keberhasilan

No.	Skor	Kategori
1.	81 – 100	Sangat Baik
2.	61 – 80	Baik
3.	41 – 60	Cukup
4.	21 – 40	Kurang
5.	0 – 20	Kurang Sekali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Kegiatan pra siklus dilakukan untuk memperoleh data awal hasil belajar siswa materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Februari 2018 setelah peneliti mendapatkan izin penelitian. Data yang diperoleh pada tahap pra siklus ini diperoleh melalui observasi dan tes evaluasi pra siklus. Peneliti berperan sebagai observer, sementara guru kelas tetap berperan sebagai pelaksana tindakan atau pelaksana pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes, diperoleh data berupa angka-angka sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Nilai pada Tahap Pra Siklus

Komponen	Hasil
Jumlah Siswa	27
Jumlah Nilai	1754
Nilai Tertinggi	93
Nilai Terendah	37
Nilai Rata-rata	64,96
Persentase Siswa Tuntas	52%

Persentase Siswa Belum Tuntas	48%
Tingkat Keberhasilan	Sedang

Hasil analisis data deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 4,96 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 37. Siswa yang sudah memenuhi KKM yaitu 66 sebanyak 14 siswa (52%). Hal tersebut dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 66 ke atas. Sedangkan yang belum mencapai KKM terdapat 13 siswa (48%).

2. Perencanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan siklus I, yaitu: (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), (3) mempersiapkan soal evaluasi, (4) membagi siswa ke dalam kelompok heterogen, (5) mempersiapkan alat peraga dan media kartu pecahan, dan (6) mempersiapkan lembar observasi guru dan aktivitas siswa.

3. Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 materi yang disampaikan pada mata pelajaran matematika mengenai pecahan sederhana adalah membandingkan pecahan yang sama penyebutnya secara detail dengan menggunakan media kartu pecahan secara berkelompok sedangkan pada pertemuan 2 pada mata pelajaran matematika menjelaskan tentang membandingkan pecahan sederhana beda penyebutnya dengan menggunakan media kartu pecahan yang dilakukan secara berkelompok melalui sebuah permainan.

Penelitian pada siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap

pertemuannya 2 x 35 menit. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2018. Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang membandingkan pecahan sama penyebutnya. Kemudian, media kartu pecahan digunakan siswa untuk membandingkan pecahan sama penyebutnya. Penggunaan media kartu pecahan secara berkelompok.

Sedangkan pada pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2018. Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang membandingkan pecahan beda penyebutnya. Kemudian, siswa menggunakan media kartu pecahan untuk membandingkan pecahan beda penyebut melalui permainan secara berkelompok.

4. Hasil Observasi Siklus I

Observasi dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika materi pecahan sederhana melalui media kartu pecahan. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I secara ringkas disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

No.	Subjek Penelitian	Rata-rata	Tingkat Keberhasilan
1	Guru	67 (88,16%)	Sangat Baik
2	Siswa	78,5 (81,77%)	Sangat Baik

Berdasarkan data di atas, rata-rata partisipasi aktif siswa sebesar 81,77% dengan tingkat keberhasilan kategori sangat baik serta rata-rata partisipasi aktif guru sebesar 88,16% dengan kategori sangat baik.

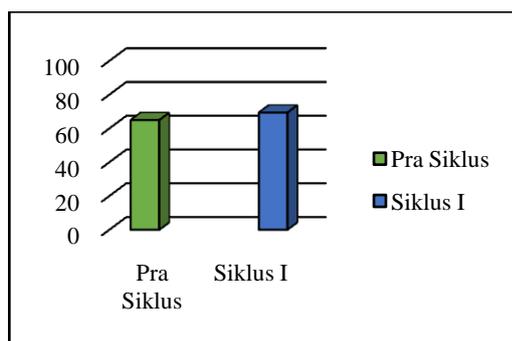
Hasil belajar matematika materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana pada siklus I yang diperoleh dari hasil evaluasi. Berikut ini disajikan tabel hasil belajar siswa materi pecahan sederhana.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa pada siklus I

Komponen	Hasil
Jumlah Siswa	27
Jumlah Nilai	1874
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	40
Nilai Rata-rata	69,40
Siswa Tuntas	16 (59%)
Siswa Belum Tuntas	11 (41%)
Tingkat Keberhasilan	Sedang

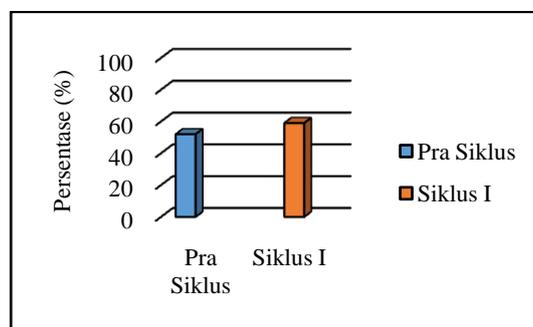
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tes siklus I ada 16 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang belum tuntas. Sebanyak 16 siswa atau 59% dari seluruh siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM yakni 66 dengan kategori tingkat keberhasilan sedang. Adapun skor total nilai siswa pada siklus I yaitu 1874 serta rata-rata hasil tesnya yaitu 69,40.

Rata-rata hasil belajar pra siklus sebesar 64,96 meningkat menjadi 69,40 pada siklus I. Maka terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 4,44. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran melalui media kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas III SD Negeri Kaweden. Peningkatan hasil belajar ini tergambar pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-rata Hasil Tes Pra Siklus dan Siklus I

Ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus, siswa yang mendapatkan nilai ≥ 66 hanya 14 siswa atau 52%, sedangkan pada siklus I, siswa yang mendapatkan nilai ≥ 66 yakni 16 siswa atau 59%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 7% jumlah siswa yang tuntas belajar dilaksanakan pada siklus I. Peningkatan ketuntasan belajar pada pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar pada Pra Siklus dan Siklus I

5. Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas III. Hasil belajar matematika materi pecahan sederhana melalui media kartu pecahan pada siklus I persentase siswa yang tuntas adalah 59,26% sehingga belum memenuhi keberhasilan ketuntasan siswa $\geq 75%$ dari jumlah keseluruhan siswa. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

6. Perencanaan Siklus II

Rencana tindakan pada siklus II ini hampir sama pada perencanaan siklus I, yang berbeda adalah pada pembagian kelompok siklus II tidak sama dengan siklus I serta cara penyampaian permainan kartu secara lebih detail oleh guru. Pelaksanaan tindakan siklus II

dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka rencana tindakan pada siklus II yaitu: (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), (3) mempersiapkan soal evaluasi, (4) membagi siswa ke dalam kelompok heterogen, (5) mempersiapkan alat peraga dan media kartu pecahan, (6) mempersiapkan cara penyampaian permainan kartu pecahan secara lebih detail, dan (7) mempersiapkan lembar observasi guru dan aktivitas siswa.

7. Pelaksanaan Siklus II

Rencana tindakan pada siklus II ini hampir sama pada perencanaan siklus I, yang berbeda adalah pada pembagian kelompok siklus II tidak sama dengan siklus I serta cara penyampaian permainan kartu secara lebih detail oleh guru. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya.

Pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 materi yang disampaikan pada mata pelajaran matematika mengenai pecahan sederhana adalah membandingkan pecahan yang sama penyebutnya secara detail dengan menggunakan media kartu pecahan secara berkelompok sedangkan pada pertemuan 2 pada mata pelajaran matematika menjelaskan tentang membandingkan pecahan sederhana beda penyebutnya dengan menggunakan media kartu pecahan yang dilakukan secara berkelompok melalui sebuah permainan.

Penelitian pada siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuannya 2 x 35 menit. Pertemuan 1

dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2018. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang membandingkan pecahan sama penyebutnya. Kemudian, media kartu pecahan digunakan siswa untuk membandingkan pecahan sama penyebutnya. Penggunaan media kartu pecahan secara berkelompok. Guru secara lebih detail menjelaskan penggunaan media kartu pecahan.

Sedangkan pada pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2018. Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang membandingkan pecahan beda penyebutnya. Kemudian, siswa menggunakan media kartu pecahan untuk membandingkan pecahan beda penyebut melalui permainan secara berkelompok. Pada pertemuan 2 guru lebih detail dalam menjelaskan permainan kartu pecahan melalui demonstrasi sehingga siswa tidak kebingungan ketika melakukan permainan.

8. Hasil Observasi Siklus II

Observasi dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika materi pecahan sederhana melalui media kartu pecahan. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus II secara ringkas disajikan sebagai berikut.

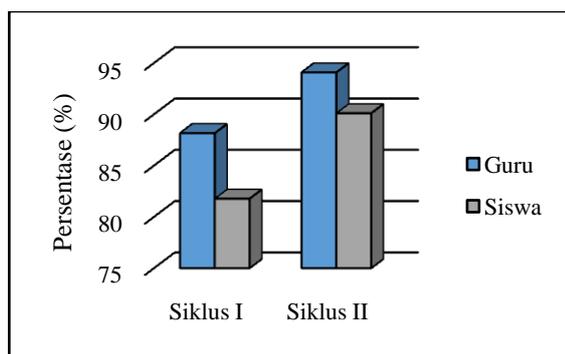
Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

No.	Subjek Penelitian	Rata-rata	Tingkat Keberhasilan
1	Guru	71,5 (94,08%)	Sangat Baik
2	Siswa	86,5 (90,10%)	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada siklus II aktivitas guru mencapai 94,08%. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sudah dapat mengatasi kendala dalam pembelajaran. Kemudian, siswa yang berpartisipasi aktif sudah mencapai 90,10%. Sebagian besar siswa sudah mendengarkan dengan baik penjelasan guru, dan melakukan permainan sesuai aturan yang diberikan.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa guru dan sebagian besar siswa telah berpartisipasi aktif ketika mengikuti pembelajaran matematika melalui media kartu pecahan. Rata-rata partisipasi aktif siswa sebesar 90,10% dengan kategori sangat baik serta rata-rata partisipasi aktif guru sebesar 94,08% dengan kategori sangat baik pula.

Penggunaan media kartu pecahan dalam pembelajaran matematika secara umum berjalan dengan baik. Berikut diagram peningkatan aktivitas guru dan siswa hasil observasi siklus I dan siklus II.



Gambar 3. Diagram peningkatan skor rata-rata aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II

Hasil belajar matematika materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana pada siklus I yang diperoleh

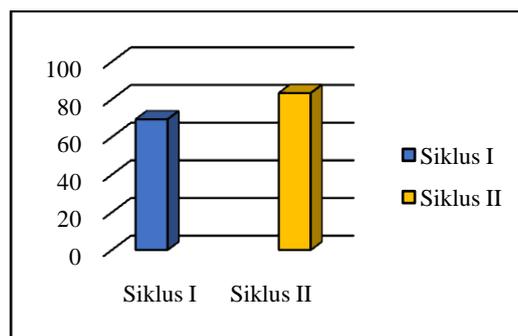
dari hasil evaluasi. Berikut ini disajikan tabel hasil belajar siswa materi pecahan sederhana.

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa pada siklus II

Komponen	Hasil
Jumlah Siswa	27
Jumlah Nilai	2250
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	57
Nilai Rata-rata	83,33
Siswa Tuntas	24 (89%)
Siswa Belum Tuntas	3 (11%)
Tingkat Keberhasilan	Sangat tinggi

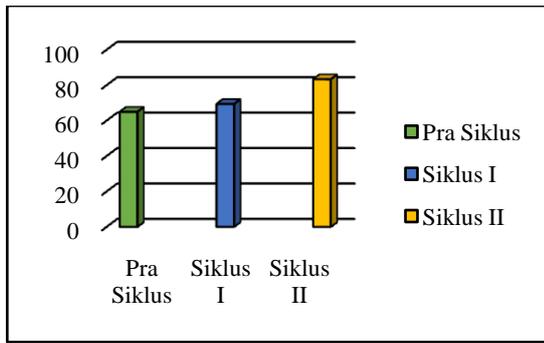
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tes siklus II ada 24 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas. Sebanyak siswa atau 89% dari seluruh siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM yakni 66. Adapun skor total nilai siswa pada siklus II yaitu 2250 serta rata-rata hasil tesnya yaitu 83,33.

Rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 69,40 meningkat menjadi 83,33 pada siklus II. Maka terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 13,93. Peningkatan hasil belajar ini tergambar pada diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Nilai Rata-rata Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

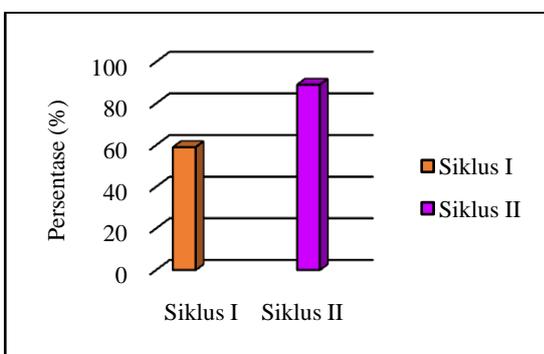
Berikut ini adalah peningkatan nilai rata-rata hasil tes pra siklus, siklus I, siklus II.



Gambar 5. Diagram Nilai Rata-rata Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

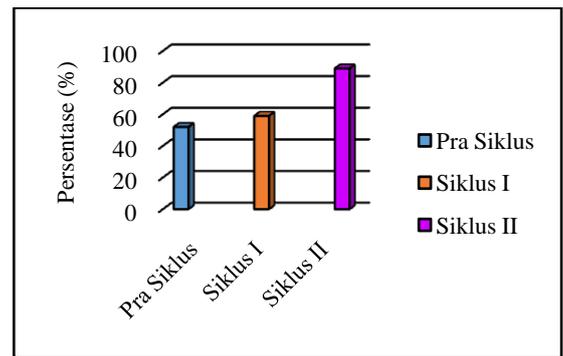
Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika melalui media kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana di kelas III SD Negeri Kaweden. Pada tes pra siklus nilai rata-rata yaitu 64,96, kemudian nilai meningkat menjadi 69,40 pada siklus I, pada siklus II juga meningkat lagi menjadi 83,33.

Ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, siswa yang mendapatkan nilai ≥ 66 yakni 16 siswa atau 59%, sedangkan pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai ≥ 66 yakni 24 siswa atau 89%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 30% jumlah siswa yang tuntas belajar dilaksanakan pada siklus II. Peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 6. Diagram Ketuntasan Belajar pada Siklus I dan Siklus II

Berikut ini adalah diagram ketuntasan belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 7. Diagram Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika melalui media kartu pecahan dapat meningkatkan ketuntasan belajar matematika materi pecahan sederhana di kelas III SD Negeri Kaweden. Pada tes pra siklus ketuntasan belajar yaitu 52%, kemudian ketuntasan belajar meningkat menjadi 59% pada siklus I dan siklus II meningkat lagi menjadi 89%. Hasil pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan sehingga tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

9. Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus dilakukan peneliti bersama guru kelas untuk melakukan penilaian selama poses pembelajaran matematika menggunakan media kartu pecahan. Berdasarkan hasil diskusi, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan media kartu pecahan materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana telah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah yang disusun sebelumnya. Hasil observasi guru dalam pembelajaran matematika menggunakan media kartu pecahan pada siklus II yaitu guru telah melaksanakan semua aktivitas

dalam lembar siklus II dengan sangat baik. Hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar siswa yang telah mencapai nilai KKM sebesar ≥ 66 meningkat sejumlah 8 siswa, dari siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 16 siswa pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ karena dalam siklus II ini sebanyak 24 siswa (88,90%) dari keseluruhan siswa yaitu 27 siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil dan diberhentikan pada siklus II karena telah memenuhi kriteria keberhasilan.

Tercapainya indikator keberhasilan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu pecahan sesuai untuk diterapkan dalam materi pecahan sederhana, kompetensi dasar membandingkan pecahan karena dengan menggunakan media kartu pecahan siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat belajar pada tahap aplikasi. Hasil tersebut senada dengan pendapat Callela, T(2006: 3) yang menyatakan bahwa kelebihan permainan media kartu adalah permainan kartu dapat mengaktifkan pendengaran dan memperkaya aktivitas, dan memberikan latihan siswa pada aktif mendengarkan dan memperluas belajar mereka pada tahap aplikasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui media kartu

pecahan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana di kelas III SD Negeri Kaweden Sleman. Hasil observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan meningkatnya partisipasi aktif guru dalam pembelajaran melalui media kartu pecahan dari 88,16% hingga mencapai 94,08%. Sedangkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran melalui media kartu pecahan dari 81,77% menjadi 90,10%. Peningkatan hasil belajar siswa materi pecahan sederhana siklus I dan siklus II sebesar 30% yakni sebanyak 16 siswa (59%) menjadi 24 siswa (89%) yang mencapai nilai tuntas dari jumlah siswa seluruhnya yaitu 27. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 13,93 yaitu dari 69,40 menjadi 83,33.

Implikasi

Berdasarkan hasil belajar siswa pratindakan materi pecahan sederhana masih rendah. Oleh karena itu, pendidik harus menyadari perlu adanya suatu inovasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan namun tetap dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang diberikan. Salah satunya yaitu melalui media kartu pecahan. Media kartu pecahan tersebut dapat digunakan untuk materi pecahan sederhana kompetensi membandingkan pecahan sederhana.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya menyiapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai materi pembelajaran sehingga anak lebih

tertarik dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

2. Kepala sekolah hendaknya menghimbau kepada guru-guru untuk menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika sesuai materi yang disampaikan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Siswa hendaknya lebih fokus ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga harus lebih aktif dan memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran.
4. Peneliti yang tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan menggunakan media kartu pecahan, diharapkan dapat menggunakan media kartu pecahan yang berbeda meskipun pokok bahasan sama.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal, dkk.(2009).*Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*.Bandung: CV YRAMA WIDYA.

Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta.

Callella, Trisha.(2006).*I have, Who has? Math, Gr. 3-4, ebook: 38 Interactive Card Games*.Hutington: Creative Teaching Press. Diakses dari

https://books.google.co.id/books?id=EEr2_2UMNxcC&printsec=frontcover&dq=comparing+fractions+card&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiX4qfBmsDaAhUMRo8KH RJfCLU4ChDoAQgmMAA#v=onepage&

[q=comparing%20fractions%20card&f=false](https://books.google.co.id/books?id=EEr2_2UMNxcC&printsec=frontcover&dq=comparing+fractions+card&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiX4qfBmsDaAhUMRo8KH RJfCLU4ChDoAQgmMAA#v=onepage&) pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 20:21 WIB.

Daryanto.(2011).*Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah beserta contoh-contohnya*.Yogyakarta: Gava Media.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sudjana, Nana.(2005).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.